

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih secara terukur. Penelitian asosiatif memungkinkan peneliti menguji sejauh mana variabel bebas, yaitu transformasi kurikulum dan gaya kepemimpinan, berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu kepuasan kerja guru.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, seperti regresi linier berganda, untuk mengukur besar pengaruh antar variabel. Selain itu, pendekatan ini bersifat objektif, terstruktur, dan dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas¹. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara dinamika transformasi kurikulum dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap tingkat kepuasan kerja guru di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Jalan Dharma Bhakti V Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur (SDIT Insantama).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019). 34.

2. Perum Wijaya Lestari Gg. 3 No. 1 Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat (SDIT Nurul Fikri Banjarmasin).
3. Jalan Sungai Gampa Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara (SDIT Al-Firdaus).
4. Jalan Bumi Mas Raya KM. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Selatan (SDIT Ukhuwah).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 141 orang yaitu guru pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Daftar sekolah disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3.1 Daftar Nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Banjarmasin

No.	Nama Sekolah	Wilayah	Jumlah Guru
1.	SDIT Insantama	Banjarmasin Timur	8 Orang
2.	SDIT Nurul Fikri Banjarmasin	Banjarmasin Barat	44 Orang
3.	SDIT Al-Firdaus	Banjarmasin Utara	40 Orang
4.	SDIT Ukhuwah Banjarmasin	Banjarmasin Selatan	49 Orang
Total			141 Orang

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik jenis *proportionate stratified random sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel

secara acak berdasarkan strata atau kelompok tertentu, dengan proporsi sampel yang disesuaikan dengan jumlah anggota populasi dalam setiap strata. Dalam konteks penelitian ini, strata yang dimaksud adalah masing-masing SDIT di Kota Banjarmasin, di mana jumlah guru pada setiap sekolah bisa berbeda-beda. Oleh karena itu, agar hasil penelitian dapat mewakili kondisi populasi secara proporsional, penentuan jumlah sampel dari setiap sekolah didasarkan pada persentase jumlah guru dari total populasi guru SDIT. Setelah menentukan proporsi masing-masing strata, pemilihan guru sebagai responden dilakukan secara acak (random) dalam tiap strata. Teknik ini dipilih agar representasi setiap sekolah tetap terjaga, menghindari bias dari dominasi satu atau dua sekolah, dan meningkatkan validitas eksternal penelitian. Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan teknik Solvin dengan rumus:²

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan, sebanyak 5%. Maka sampel yang ditentukan adalah:

$$n = \frac{141}{1+141 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{141}{1+(141 \times 0,0025)}$$

² S Nurhasanah, *Statistika Sosial* (Salemba Humanika, 2021). 27-29.

$$n = \frac{141}{1 + 0,3525}$$

$$n = \frac{141}{1,3525}$$

$$n = 104,25$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, angka yang didapat adalah 104,25 kemudian dibulatkan menjadi 104. Maka, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 104 guru. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* disajikan dalam Tabel.

Tabel 3.2 Data perhitungan teknik *proportionate stratified random sampling*

No.	Nama Sekolah	Perhitungan Strata	Hasil
1	SDIT Insantama	8/141 x 104	6 Responden
2	SDIT Nurul Fikri Banjarmasin	44/141 x 104	32 Responden
3	SDIT Al-Firdaus	40/141 x 104	30 Responden
4	SDIT Ukhuwah Banjarmasin	49/141 x 104	36 Responden
Total			104 Responden

D. Data dan Sumber Data

Data primer, atau informasi utama yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran alat penelitian berupa kuesioner, menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Para guru yang bekerja di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Banjarmasin berpartisipasi dalam survei ini sebagai responden. Ada tiga variabel utama yang termasuk dalam data yang dikumpulkan:

1. Transformasi kurikulum, diukur melalui persepsi guru terhadap perubahan kurikulum yang meliputi dimensi struktur isi, pendekatan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
2. Gaya kepemimpinan, diukur dari persepsi guru terhadap karakteristik gaya kepemimpinan kepala sekolah, khususnya gaya kepemimpinan transformasional (mengacu pada indikator seperti inspirasi, motivasi, perhatian individual, dan stimulasi intelektual).
3. Kepuasan kerja guru, diukur berdasarkan indikator yang mencakup kepuasan terhadap kondisi kerja, hubungan antar rekan kerja, kesempatan berkembang, dan penghargaan terhadap kinerja.

Selain data primer, penelitian ini juga dapat didukung oleh data sekunder, seperti:

1. Profil sekolah dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin,
2. Data jumlah guru SDIT dari Yayasan penyelenggara SDIT,
3. Dokumen internal sekolah mengenai daftar kepala sekolah dari tahun ke tahun,

Penggunaan data primer memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang spesifik dan relevan terhadap kebutuhan analisis, sedangkan data sekunder mendukung pemahaman konteks dan memperkuat validitas eksternal penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif biasanya terdiri kuesioner (angket), studi pustaka dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik

pengumpulan data berjenis kuesioner (angket) yang dibagikan melalui *google document*. Pengumpulan data merupakan proses penyajian dan analisis data menjadi informasi yang akurat. Beberapa strategi digunakan dalam proses pengumpulan data untuk menjamin ketepatan dan penerapan informasi yang dikumpulkan.³ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), studi dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer dari guru-guru SDIT di Kota Banjarmasin sebagai responden.

Instrumen kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert lima poin dan terdiri atas tiga bagian utama, yaitu transformasi kurikulum, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kepuasan kerja guru. Masing-masing bagian dirancang untuk mengukur persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum terbaru, karakteristik kepemimpinan kepala sekolah (seperti gaya transformasional, transaksional, dan partisipatif), serta tingkat kepuasan mereka terhadap pekerjaan, termasuk aspek lingkungan kerja, beban kerja, dan hubungan profesional.

Kuesioner ini disebarluaskan secara daring menggunakan Google Form yang dibagikan melalui media komunikasi resmi sekolah seperti grup WhatsApp dan email. Sebelum digunakan secara luas, instrumen ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba terbatas. Selain kuesioner, data pendukung diperoleh melalui studi dokumentasi dengan menelaah dokumen-dokumen resmi sekolah.

³ Politeknik Pratama, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan*, 10(2) (2020), pp. 45–56, doi:<https://doi.org/10.1234/jbp.v10i2.476>.

Adapun studi pustaka dilakukan untuk mendukung penyusunan landasan teori dan kerangka berpikir, dengan merujuk pada buku, jurnal ilmiah, serta artikel akademik yang relevan dengan variabel transformasi kurikulum, gaya kepemimpinan, dan kepuasan kerja guru. Seluruh teknik pengumpulan data ini digunakan secara terintegrasi untuk menjamin validitas dan kelengkapan data yang dikumpulkan dalam penelitian.

F. Desain pengukuran

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket penelitian (*self-administered questionnaires*).⁴ Angket ini disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada indikator-indikator dari setiap variabel penelitian, dimana bersumber dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Jenis angket yang digunakan peneliti merupakan angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Skala dalam penetapan nilai penelitian menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang tentang masalah yang dialaminya atau di tengah Masyarakat. Skala ini terdiri atas lima pilihan jawaban, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, angket telah melalui tahap uji coba instrumen (*pre-test*) terhadap sejumlah

⁴ Donald R Cooper and Pamela S Schindler, *Business Research Methods (8th Ed.)* (Tata McGraw-Hill, 2003). 44-46.

responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Hasil uji coba tersebut digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan dalam angket. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipastikan telah memenuhi syarat kelayakan instrumen, baik dari sisi keterbacaan, kejelasan pernyataan, maupun kemampuannya dalam menggambarkan konstruk teoritis yang ingin diukur.⁵

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi 3 macam analisis, yaitu uji instrumen penelitian; uji persyaratan analisis; dan analisis regresi linier berganda. Uji analisis statistik diatas menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS 26*.⁶

1. Uji instrumen penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat ukur yang baik apabila telah memenuhi tiga kriteria, yaitu valid, reliabel, dan praktis.

a. Uji validitas

Sebelum dilakukan pengumpulan data, instrumen yang akan digunakan diujicoba terlebih dahulu. Uji coba pada penelitian ini dilakukan melalui validasi isi dan validasi konstruk. Validasi isi tahap ini adalah menguji valid tidaknya

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 53.

⁶ Muhammad Muhajir, 'Observasi Langsung Sebagai Metode Pengumpulan Data', *Jurnal Sains Dan Pendidikan*, 15(1) (2019), pp. 23–34, doi:<https://doi.org/10.4567/jsp.v15i1.38941>.

instrumen kepada ahli validator yang kompeten ataupun *panel of person* untuk menilai terkait bagaimana isi instrumen tersebut sesuai dengan standar.⁷

Selanjutnya, validasi konstruk dilakukan dengan menganalisis setiap item. Analisis butir item ini merupakan pengkajian pernyataan-pernyataan agar diperoleh perangkat pernyataan yang sesuai dengan standar dan berkualitas.

b. Uji Reliabilitas

Konsistensi atau keajegan instrumen ketika diberikan kepada subjek yang sama oleh orang yang sama adalah hal yang menentukan keandalannya. Konsistensi atau keajegan instrumen ketika diberikan kepada subjek yang sama oleh beberapa orang pada waktu atau lokasi yang berbeda. Hasilnya akan sama atau hampir sama (tidak terlalu berbeda) terlepas dari individu, waktu, atau lokasi. Hasil yang sama atau hampir sama (tidak terlalu berbeda). Tingkat keandalan yang tinggi untuk suatu alat ukur menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan dan dipercaya. Dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Untuk menilai reliabilitas, digunakan rumus *Alpha Cronbach's*:

⁷ M Hadrawati, 'Penggunaan Wawancara Semi-Terstruktur Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Edukasi*, 12(3) (2018), pp. 67–78, doi:<https://doi.org/10.5678/je.v12i3.1681>.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dengan: r_{11} adalah koefisien reliabilitas
 n adalah banyaknya butir soal
 s_i^2 adalah varians skor soal ke-i
 s_t^2 adalah varians skor total

Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dianggap reliabel jika koefisien *Aplha Cronbach* > *r tabel*.

2. Analisis Deskriptif

Teknik statistik yang disebut analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mengkarakterisasi fitur-fitur data yang dikumpulkan dari para partisipan penelitian. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kecenderungan jawaban responden terhadap tiga variabel utama, yaitu transformasi kurikulum, gaya kepemimpinan, dan kepuasan kerja guru di SDIT di Banjarmasin. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan transformasi kurikulum di sekolah mereka, bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dirasakan oleh guru, serta sejauh mana guru merasa puas dengan pekerjaannya. Ketiga variabel tersebut digunakan dengan instrumen angket dengan skala Likert, di mana responden menunjukkan tingkat kepuasan mereka terhadap sejumlah pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator teoritis untuk setiap variabel.⁸

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul mengenai karakteristik variabel dengan menggunakan rata-rata (mean), nilai minimum, dan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 25-33.

nilai maksimum sehingga dapat diketahui tinggi rendahnya masing-masing item pernyataan.

Untuk menginterpretasikan skor rata-rata dari masing-masing variabel (Transformasi Kurikulum, Gaya Kepemimpinan, dan Kepuasan Kerja Guru), digunakan pembagian interval sebagai berikut:

Nilai minimal: 1

Nilai maksimum: 5

Interval $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berikut ini adalah kategori skor item pernyataan melalui analisis indeks dengan menggunakan nilai interval:

Tabel 3.3 Kategori Nilai Interval

Rentang Skor Rata-Rata	Kategori Penilaian
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Setuju / Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Setuju / Rendah
2,60 – 3,39	Netral / Cukup
3,40 – 4,19	Setuju / Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Setuju / Sangat Tinggi

Dibawah ini merupakan instrumen dalam penelitian dari variabel transformasi kurikulum, gaya kepemimpinan, dan kinerja guru. Yang disebar ke guru-guru SDIT Ukhuwah, SDIT Insantama, SDIT Nurul Fikri dan SDIT Alfirdaus. Berikut ini merupakan instrumen penelitian dari variabel transformasi kurikulum:

Tabel 3.4 Instrumen Variabel Transformasi Kurikulum

No	Indikator variable	Pernyataan	Nomor Instrumen
1.	Perubahan tujuan pembelajaran sesuai perkembangan zaman	Tujuan pembelajaran saat ini mencerminkan keterampilan abad ke-21 (kritis, kolaboratif, kreatif, komunikatif)	1
		Tujuan pembelajaran mencerminkan tuntutan zaman berbasis teknologi.	2
2.	Penyesuaian isi/materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik	Kurikulum mencakup konten yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.	3
3.	Inovasi metode pembelajaran (misalnya pendekatan STEAM, digital learning)	Saya aktif mencari dan menerapkan metode pembelajaran baru	4
		Saya menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif seperti STEAM atau digital learning.	5
4.	Penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar	Saya memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran.	6
		Sekolah mendukung penggunaan teknologi dalam mengajar.	7
5.	Integrasi nilai-nilai lokal dan global dalam kurikulum	Kurikulum memuat materi budaya lokal (bahasa, adat, seni) dan isu global (lingkungan, HAM, keberagaman)	8
		Pembelajaran mendorong siswa menghargai budaya lokal dan memahami isu global melalui diskusi atau proyek.	9
6.	Fleksibilitas struktur kurikulum untuk berbagai konteks pendidikan	Sekolah kami menggunakan kurikulum yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan	10
7.	Keterlibatan pemangku kepentingan (guru, siswa, orang tua) dalam proses revisi kurikulum	Guru dilibatkan dalam penyusunan atau revisi kurikulum	11
		Sekolah membuka ruang diskusi terkait pengembangan kurikulum.	12

Berikut ini merupakan instrumen penelitian dari variabel gaya kepemimpinan:

Tabel 3.5 Instrumen Variabel Gaya Kepemimpinan:

No	Indikator variabel	Pernyataan	Nomor Instrumen
1.	1. Kepemimpinan Direktif Memberikan arahan dan petunjuk kerja yang jelas	Kepala sekolah memberikan instruksi secara jelas	13
2.	Menentukan standar kinerja yang harus dicapai	Kepala sekolah menetapkan standard kerja yang harus dipenuhi guru	14
3.	Menyusun jadwal dan tugas dengan tegas	Jadwal kerja guru ditentukan dengan jelas	15
4.	Menyelesaikan konflik secara langsung	Kepala sekolah menyelesaikan konflik dengan cara langsung dan tegas	16
5.	2. Kepemimpinan Suportif Membangun hubungan emosional yang positif dengan staf	Guru mudah berkomunikasi dengan kepala sekolah terkait kendala yang dialami	17
6.	Menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan guru	Kepala sekolah sering menanyakan tentang kondisi dan kebutuhan guru	18
7.	Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan	Saya merasa senang bekerja di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang	19
8.	Bersikap ramah dan terbuka	Guru bisa menyampaikan pendapat dalam rapat sekolah	20
9.	3. Kepemimpinan Partisipatif Melibatkan guru dalam pengambilan keputusan	Guru sering diminta pendapat dalam rapat sekolah	21
10.	Mendorong ide dan	Guru didorong untuk	22

No	Indikator variabel	Pernyataan	Nomor Instrumen
	saran dari staf	memberikan ide dan saran dalam rapat sekolah	
11.	Menghargai kontribusi guru dalam kebijakan sekolah	Kepala sekolah meminta dan mempertimbangkan pendapat guru dalam pembuatan kebijakan sekolah	23
12.	Membangun budaya kolaboratif	Kepala sekolah menunjukkan apresiasi atas ide guru	24
13.	4. Kepemimpinan Berorientasi Prestasi Menetapkan target yang tinggi namun realistis	Kepala sekolah menetapkan target yang menantang namun bisa dicapai	25
14.	Mendorong guru untuk mencapai standar yang lebih baik	Guru disediakan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan	26
15.	Memberikan tantangan untuk pengembangan diri	Kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu guru meningkatkan kinerja dan pengembangan diri	27
16.	Menghargai prestasi dan hasil kerja guru	Kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang memiliki kinerja luar biasa	28

Berikut ini merupakan instrumen penelitian dari variabel kinerja guru:

Tabel 3.6 Instrumen Variabel Kinerja Guru

No	Variabel	Pernyataan	Nomor instrumen
1.	Kepuasan terhadap gaji dan tunjangan	Saya merasa gaji yang saya terima sesuai dengan pekerjaan saya	29
		Saya merasa puas dengan tunjangan yang saya terima dan memotivasi saya untuk bekerja lebih baik	30

No	Variabel	Pernyataan	Nomor instrumen
2.	Hubungan yang harmonis dengan kepala sekolah	Guru tidak memiliki batasan untuk berkomunikasi dengan kepala sekolah	31
3.	Hubungan kerja sama yang baik dengan rekan sejawat	Saya memiliki hubungan yang baik dengan rekan sesama guru	32
		Saya selalu didukung oleh rekan-rekan kerja	33
4.	Kesempatan untuk pengembangan profesional (pelatihan, workshop, studi lanjut)	Guru sejala terjadwal bergantian untuk diikuti oleh sekolah dalam pelatihan	34
5.	Pengakuan dan penghargaan atas kinerja	Guru menerima umpan balik yang positif dari kepala sekolah atas kinerjanya	35
6.	Perasaan bangga dan senang terhadap pekerjaan sebagai guru	Menjadi guru adalah pekerjaan yang saya cintai	36
7.	Kepuasan terhadap beban kerja dan lingkungan kerja	Guru memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugasnya	37
		Fasilitas dan sumberdaya yang tersedia di tempat kerja memadai	38
8.	Keterlibatan dalam pengambilan keputusan di sekolah	Guru memiliki kesempatan untuk memberikan saran dan masukkan dalam pengambilan keputusan di sekolah	39

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi memiliki distribusi normal. Residual adalah jumlah dari nilai yang diprediksi oleh model regresi dan nilai saat ini. Normalitas residual penting karena analisis regresi linier mengasumsikan bahwa residual harus berdistribusi normal agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap validitas koefisien regresi.⁹

- 1) Uji Statistik: Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) atau Shapiro-Wilk, tergantung jumlah sampel. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Uji Visual: Melalui grafik histogram dan Normal Probability Plot (P-P Plot). Jika histogram membentuk kurva lonceng (*bell-shaped*) dan titik-titik pada P-P Plot menyebar mengikuti garis diagonal, maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas (Transformasi Kurikulum dan Gaya Kepemimpinan) dan variabel terikat (Kepuasan Kerja) adalah linier. Karena regresi linier hanya terjadi jika hubungan antara variabel-variabelnya linier, maka asumsi linieritas menjadi sangat penting. Analisis linieritas biasanya dilakukan dengan menggunakan ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan menggunakan uji linieritas, dimana sebuah garis dianggap

⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017). 25-33.

berhubungan jika tingkat signifikansi untuk hubungan liner lebih kecil dari 0,05 dan penyimpangan dari liner lebih besar dari 0,05.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah salah satu uji dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara residual (galat) pada suatu model regresi tertentu pada periode waktu yang berbeda. Secara umum, autokorelasi merupakan masalah pada data runtut waktu (time series), dimana kesalahan pada suatu periode waktu mungkin berkorelasi dengan kesalahan pada waktu sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, asumsi klasik regresi linier yang menyatakan bahwa residual seharusnya independen akan dilanggar, sehingga hasil estimasi menjadi kurang ideal meskipun tidak bias. Salah satu metode umum untuk menilai autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson, yang memberikan hasil antara 0 dan 4. Nilai 2 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, sedangkan nilai 0 atau 4 menunjukkan bahwa ada autokorelasi positif atau negatif.

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terdapat korelasi yang signifikan antara dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi, yang mengakibatkan model tersebut tidak dapat merepresentasikan secara akurat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah transformasi kurikulum dan tekanan teman sejawat, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru SDIT di Banjarmasin. Jika terdapat korelasi yang kuat antara transformasi kurikulum dan gaya kepemimpinan, maka akan sulit untuk memahami pengaruh yang signifikan

dari masing-masing variabel tersebut terhadap kinerja secara jelas dan ringkas. Akibatnya, koefisien regresi mungkin tidak stabil dan interpretasinya mungkin tidak akurat.

Dua indikator utama yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance*. *Tolerance* adalah nilai beberapa variabel independen yang signifikan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya di dalam model. Tingkat *tolerance* yang rendah (sekitar 0,1 sampai 10) menunjukkan bahwa sebagian besar variabel yang ada dapat dijelaskan oleh variabel lainnya, sehingga mengindikasikan adanya multikolinieritas yang serius. Sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Sebaliknya, VIF adalah kebalikan dari toleransi ($VIF = 1/Tolerance$) dan digunakan untuk mengamati beberapa peningkatan signifikan pada variabel dari estimasi koefisien regresi karena adanya korelasi variabel independen. Semakin tinggi VIF, semakin tinggi pula potensi masalah multikolinearitas dalam model. Sebagai aturan umum, nilai VIF di bawah 10 mengindikasikan bahwa multikolinearitas tidak terjadi atau ada pada ambang batas yang dapat ditoleransi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis yang lebih mendalam jika semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.¹⁰

¹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Fajar Interpratama Mandiri, 2013). 47.

e. Uji Heteroskedastitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat variasi residual dari setiap variabel independen. Ketika variabel residual tidak konsisten, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat mengakibatkan taksiran koefisien menjadi kurang akurat. Analisis ini dapat dilakukan melalui analisis Glejser atau dengan melihat pola scatterplot antara residual dan nilai prediksi. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika pola penyebarannya berbentuk titik-titik acak (tidak mewakili pola tertentu).¹¹

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana variabel bebas, yaitu Transformasi Kurikulum (X_1) dan Gaya Kepemimpinan (X_2) secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu Kepuasan Kerja Guru SDIT (Y). Tujuan dari teknik regresi linier berganda adalah untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.¹²

Dalam penelitian ini, model regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja Guru

¹¹ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 56-60.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

α = Konstanta (nilai Y saat X_1 dan $X_2 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi Transformasi Kurikulum

β_2 = Koefisien regresi Gaya Kepemimpinan

X_1 = Transformasi Kurikulum

X_2 = Gaya Kepemimpinan

e = Error (kesalahan residual)

5. Uji Parsial¹³

a. Uji t

Uji t (t-test) melakukan analisis koefisien regresi secara parsial. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari analisis parsial antara variabel independen dan dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel-variabel independen lainnya juga cukup konsisten, menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien Korelasi Parsial

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Secara teknis, uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi (Sig.) dari masing-masing koefisien regresi pada output analisis regresi linier berganda. Hipotesis dalam uji t dirangkum sebagai berikut:

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen dan dependen, sesuai dengan H_0 (hipotesis nol).

H_1 (hipotesis alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai Sig. < 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika Sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel yang dimaksud tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Berbeda dengan uji t yang menguji pengaruh secara individual, uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah transformasi kurikulum dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Uji F dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) yang terdapat pada output regresi SPSS. Kriteria pengujiannya sama: jika tingkat signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F

ini sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi memiliki dasar yang kuat yang dapat digunakan untuk interpretasi dan pengambilan keputusan.

c. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah salah satu ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan seberapa kinerja variabel independen yang signifikan dalam menjelaskan kinerja variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan bagaimana transformasi kurikulum dan gaya kepemimpinan, jika digabungkan, dapat menjelaskan perubahan atau variasi dalam kinerja guru SDIT di Kota Banjarmasin. Kisaran nilai R^2 adalah 0 sampai 1 (atau 0% sampai 100%).

Sekalipun koefisien determinasi memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan model, penting untuk diperhatikan bahwa nilai R^2 yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa model yang bersangkutan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, interpretasi R^2 paling baik dikombinasikan dengan hasil uji F (untuk melihat signifikansi simultan) dan uji t (untuk melihat pengaruh secara parsial). Adjusted R^2 (R^2 yang telah disesuaikan) juga dapat digunakan dalam regresi berganda, yang lebih akurat karena memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Adjusted R^2 berguna untuk mengidentifikasi overestimasi kekuatan model, terutama ketika jumlah variabel lebih dari satu. Dengan demikian, koefisien determinasi adalah alat yang penting untuk mengidentifikasi beberapa variabel independen yang baik dalam sebuah model yang dapat digunakan untuk menyarankan atau menjelaskan variabel dependen dengan cara yang baik secara statistik.

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi